

## BAB II

### PT. PABRIK ES SIANTAR DI PEMATANG SIANTAR SEBELUM 1959

#### 2.1. Sejarah Berdirinya PT. Pabrik Es Siantar

Pada abad ke-20, Pematang siantar merupakan kota kedua yang terpenting dan terbesar di Sumatera Timur setelah medan, yang juga ikut merasakan perubahan dari sistem ekonomi atau industrialisasi. Pematang Siantar merupakan contoh daerah yang berkembang pesat dibandingkan dengan daerah lain. Banyaknya investasi-investasi yang dilakukan oleh pihak asing pada kota Pematang Siantar membuat daerah ini menjadi berkembang.

Pihak asing seperti Belanda melihat tempat ini mempunyai nilai positif dalam invetasi karena di samping aman, tertib dan jumlah penduduk yang relatif banyak serta bahan baku yang mencukupi. Invetasi yang dilakukan adalah dengan membuka perkebunan-perkebunan yang banyak mendatangkan para pendatang sehingga membuat jumlah penduduknya bertambah banyak. Dapat dikatakan bahwa perkembangan Pematang Siantar termasuk cepat dibandingkan dengan kota-kota lain yang ada di Sumatera Utara sebagai akibat dari pertambahan penduduk dan industrialisasi.

Kota Pematang Siantar berada di tengah-tengah Kabupaten Simalungun dengan keadaan permukaan wilayah berbukit-bukit dan terletak  $\pm 400\text{m}$  di atas permukaan laut, pada garis Lintang Utara  $3^{\circ}01'09''$  -  $2^{\circ}54'40''$  dan Bujur Timur  $99^{\circ}6'23''$  -  $99^{\circ}1'10''$ .<sup>6</sup> Kota Pematang Siantar secara administrasi terbagi menjadi 8 kecamatan yaitu Kecamatan Siantar

<sup>6</sup>*Biro Pusat Statistik Pematang Siantar, 2010.*

Marihat, Kecamatan Siantar Marimbun, Kecamatan Siantar Selatan, Kecamatan Siantar Barat, Kecamatan Siantar Utara, Kecamatan Siantar Timur, Kecamatan Siantar Martoba, dan Kecamatan Siantar Sitalasari yang terdiri dari 53 kelurahan dengan tipe swasembada.<sup>7</sup> Kondisi penduduk yang bersifat heterogen yang terdiri dari Batak Toba, Simalungun, Karo, Nias, Melayu Jawa dan China.<sup>8</sup>

Dilihat dari kondisi geografis Pematang Siantar dan daerah yang mengelilinginya bahwa kota ini tidak sesuai dengan kegiatan-kegiatan pertanian. Pematang Siantar cocok untuk wilayah perkotaan yang cenderung untuk dikembangkan dalam kegiatan industri, perdagangan dan jasa. Hal ini terbukti dengan bertumbuhnya industri atau perusahaan industri yang berkembang pesat dan menjadi tulang punggung perekonomian warga Pematang Siantar. Industri rokok putih filter dan nonfilter, industri tepung tapioca, industri minuman dan masih banyak lagi industri-industri mendiami Pematang Siantar yang cukup produktif. Terdapat sebuah industri yang telah berdiri sejak puluhan tahun lalu atau jauh sebelum Indonesia merdeka yaitu Industri Minuman PT. Pabrik Es Siantar.

PT. Pabrik Es Siantar merupakan satu-satunya pabrik tertua di Pematang Siantar yang sudah berdiri sejak 1916 dengan nama NV Ijs Fabriek. PT. Pabrik Es Siantar didirikan oleh seorang yang berkebangsaan Swiss bernama Heinrich Surbeck. Heinrich Surbeck merupakan sarjana teknik kimia dan pertama kali datang ke Sumatera Utara pada tahun 1902. Beberapa tahun kemudian Surbeck mendirikan pabrik gambir di Gunung Melayu (Asahan), mendirikan pembangkit listrik dan hotel, pabrik es dan minuman di Pematang Siantar di bawah nama NV

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

Ijs Fabriek.<sup>9</sup> NV Ijs Fabriek atau PT. Pabrik Es Siantar berdiri pada tahun 1916 yang pada awalnya memproduksi es batangan.

Pada tahun 1920-an bukan hanya es batangan saja yang diproduksi tetapi mulai merambah ke produksi minuman. Minuman yang diproduksi pabrik ini terdiri dari berbagai rasa. Ada delapan minuman yang diproduksi yaitu *Orange Pop*, *Sarsaparilla*, *Raspberry*, *Nanas*, *Grape Fruit Soda*, *American Ice Cream Soda*, *Coffe Bear*, dan *Soda Water*. Dari hasil penelitian peneliti sampai saat ini belum ada perusahaan yang memproduksi es batangan dalam jumlah besar selain NV Ijs Fabriek Siantar. NV Ijs Fabriek Siantar juga menjadi pemasok listrik bagi Pematang Siantar sebelum masuk PLN. Listrik yang didapatkan oleh NV Ijs Fabriek Siantar didapatkan dengan membendung sungai Bah Bolon yang ada di depan pabrik tersebut.

Bahwa dari penelitian, NV Ijs Fabriek mempunyai hubungan dengan perusahaan sarsaparilla yang ada di Swiss. NV Ijs Fabriek juga mengeksport produk sampai ke Eropa. Memang tidak ada dokumen tertulis yang didapatkan oleh peneliti, namun mengingat bahwa Heinrich Surbeck merupakan pria berkebangsaan Swiss peneliti berpendapat bahwa jika terdapat hubungan diantara kedua perusahaan tersebut.

Pemilihan nama “badak” sebagai merek minuman yang dicetuskan oleh Heinrich Surbeck memang kurang jelas. Wawancara yang dilakukan peneliti bahwa badak mempunyai arti filosofi yaitu badak mempunyai kulit dan tanduk yang keras, yang mengartikan bahwa perubahan zaman kearah globalisasi tidak akan membuat minuman dan es batangan surut.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> *Dokumen PT. Pabrik Es Siantar.*

<sup>10</sup> *Wawancara*, M. Matondang, Manajer PT. Pabrik Es Siantar, Pematang Siantar, 12-11-2012, 13.00 Wib.

Ada yang mengatakan bahwa Heinrich Surbeck merupakan seorang sarjana teknik kimia yang sangat menyukai dan tertarik kepada alam sehingga penamaan nama badak berasal dari kecintaannya pada alam.<sup>11</sup> Walaupun masih menjadi teka-teki arti dari nama badak ini, tetap bahwa nama cap badak yang menghasilkan minuman berkualitas sudah menjadi primadona dan melekat pada masyarakat.

Berhubungan dengan merek badak ternyata di pasaran juga beredar minuman dengan merek yang sama yaitu larutan penyegar produksi PT Sinde Budi Sentosa. Walaupun mempunyai merek yang sama, tetapi sama sekali tidak berhubungan merek badak yang dikeluarkan PT. Pabrik Es Siantar. Merek adalah gambar, cap, nama, angka, hak paten dan lain sebagainya. Kesamaan merek badak tidak menjadi masalah bagi kedua perusahaan terkhususnya untuk PT. Pabrik Es Siantar, selama tidak bersinggungan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tambahan pula, produk yang dihasilkan oleh kedua perusahaan jelas berbeda. PT Pabrik Es Siantar menghasilkan produk es batangan dan minuman sedangkan PT. Sinde Budi Sentosa menghasilkan Pengobatan internal mencakupi Larutan Penyegar (Cap Kaki Tiga & Lasegar), *Energy Drink (Ena'O & Enerbee)*, Minuman Kesehatan *Sanzha Plum*, Puyer Sakit Kepala, *Jamu Ginpasak*, dan *Chen ChuLiang Teh*. Sementara pengobatan eksternal berupa Balsem (Cap Kaki Tiga & Bapala), Obat Kurap dan Salep Kulit.<sup>12</sup>

NV Ijs Fabriek Siantar masih terus beroperasi hingga pendudukan Jepang dan Pemerintah Jepang yang ada di Pematang Siantar menempatkan wakilnya di pabrik ini. Setelah Indonesia merdeka pabrik ini pun masih bertahan dengan nama pabrik yang sama

<sup>11</sup> *Wawancara*, Edison Pasaribu, Kepala Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar, Pematang Siantar, 14-11-2012, 13.00 Wib.

<sup>12</sup> <http://www.scribd.com/doc/85032536/PT-SINDE-BUDI>, 22-01-2013. 24.00 Wib

dan barang produksi yang sama. Kemudian situasi berubah, setelah Heinrich Surbeck dibunuh oleh laskar rakyat yang memberontak terhadap pemerintahan Belanda dan dua anak Surbeck diungsikan ke Eropa sehingga mereka selamat. Meski tanpa kehadiran Heinrich Surbeck dan kedua anaknya, NV Ijs Fabriek tetap beroperasi. Elman Tanjung dan kawan-kawan tetap mengoperasikan pabrik ini.

Elman Tanjung adalah pegawai tetap dan pegawai kepercayaan dari Heinrich Surbeck. Elman Tanjung sudah bekerja pada Heinrich Surbeck sejak didirikannya pabrik tersebut. Sampai pengelola yang sah kembali untuk mengelola pabrik maka Elman Tanjung menjadi pengelola sah sementara dari NV Ijs Fabriek Siantar. Hingga salah satu anak Surbeck yaitu Lydia Rosa kembali ke Pematang Siantar pada tahun 1947 kembali mengelola pabrik ini.

Dari wawancara peneliti dengan narasumber bahwa Lydia Rosa, salah satu anak Heinrich Surbeck kemudian menikah di Pematang Siantar dengan pria berkebangsaan Belanda bernama Otto.<sup>13</sup> Otto beserta istrinya Lydia Rosa mengelola NV Ijs Fabriek Siantar hingga tahun 1959. Setelah kemerdekaan, Republik Indonesia dipenuhi isu nasionalisasi terhadap perusahaan – perusahaan asing, menjadikan Otto dan Lydia Rosa menyerahkan kembali pengelolaan NV Ijs Fabriek Siantar kepada Elman Tanjung. Hingga tahun 1963 Otto dan Lydia masih berada di Indonesia, yang pada akhirnya mereka keluar dari Indonesia menuju Swiss.

Kemudian Elman Tanjung menjadi pengelola sah dari NV Ijs Fabriek Siantar. Elman Tanjung kemudian menawarkan NV Ijs Fabriek kepada sahabatnya sekaligus juga seorang

<sup>13</sup> *Wawancara*, DJ Nababan, Konsultan PT. Jasa Harapan Barat, Medan, 21-11-2012, 10.30 Wib.

pengusaha yaitu Julius Hutabarat atas persetujuan dari Otto dan Lydia. Hutabarat dan saudara-saudaranya merupakan pengusaha yang memiliki usaha dengan nama Barat Trading Company, ternyata berminat terhadap tawaran tersebut.

Pasca isu nasionalisasi perusahaan dan peraturan pemerintah dimana perusahaan luar negeri diberikan kepada pihak pribumi, Elman Tanjung menyarankan agar secepatnya memindahtangankan NV Ijs Fabriek Siantar kepada keluarga Julius Hutabarat. Pada tahun 1969 NV Ijs Fabriek Siantar dibeli keluarga Julius Hutabarat dengan cara mencicil, hingga tahun 1971 pabrik tersebut sepenuhnya menjadi milik keluarga Julius Hutabarat. Hasil penelitian dari peneliti, harga perusahaan tersebut tidak didapatkan karena alasan privasi diantara kedua belah pihak. Seiring dengan pergantian kepemilikan, perubahan nama terhadap pabrik juga terjadi, semula bernama NV Ijs Fabriek Siantar menjadi PT. Pabrik Es Siantar dengan hasil produksi yang sama.

Peranan Elman Tanjung dalam pergantian kepemilikan sangat besar dan juga mempertahankan pabrik tersebut agar tetap beroperasi. Peranannya tersebut mendapatkan hadiah yang besar dari keluarga Julius Hutabarat yaitu sebuah rumah yang terletak di samping Hotel Siantar. Keputusan keluarga Heinrich Surbeck menjual pabrik tersebut kepada keluarga Hutabarat sangat tepat karena di tangan Hutabarat, pabrik ini bertambah maju ditunjukkan dengan penambahan gedung baru, penggantian mesin dan fasilitas lainnya.

PT. Pabrik Es Siantar tetap memproduksi sampai tahun 1990 walaupun mengalami pengurangan produksi minuman. Globalisasi, dana serta banyaknya kendala yang dihadapi perusahaan tersebut menyebabkan pengurangan produksi, pada awalnya ada delapan (8) minuman yang diproduksi berubah menjadi dua (2) minuman yaitu sarsaparilla dan soda

water dan tentu saja es batangan. Pengurangan produksi minuman terjadi sekitar tahun 1990-an. Meskipun mengalami kemunduran, tetap minuman cap badak menjadi primadona bagi warga sekitar. PT. Pabrik Es Siantar merupakan sebuah perusahaan minuman yang sudah berdiri hampir satu abad bersaing dengan perusahaan minuman asing lainnya. Bagaimana pengaruh dan perkembangan PT. Pabrik Es Siantar akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya.

## **2.2.Persiapan Produksi**

Persiapan produksi merupakan dasar bagi perusahaan industri dalam mengelola sebuah perusahaan dan kestabilan kapasitas produksi. Persiapan produksi juga berguna dalam membandingkan antara rencana dan kenyataannya sehingga didapatkan suatu tindakan sebelum produk barang atau jasa dikeluarkan. Sasaran sebuah perusahaan tentunya adalah ingin mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal dan dapat memberikan kepuasan pada konsumen. Oleh karena itu diperlukan suatu persiapan produksi yang dapat memberikan pedoman bagi karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan yang direncanakan. Tanpa adanya persiapan produksi yang baik maka akan terjadi penyimpangan produksi yang berakibat konsumen kecewa terhadap hasil produksi, baik dalam kualitas dan kuantitas.

Bahwa persiapan produksi PT. Pabrik Es Siantar sudah dilakukan dengan baik. Dimulai dari dana, bahan baku, tempat produksi/lokasi perusahaan sudah dipersiapkan dengan baik. Walaupun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak berjalan dengan lancar oleh PT. Pabrik Es Siantar, bahwa persiapan produksi sudah semaksimal mungkin

dilakukan. Artinya adalah banyaknya kendala yang dihadapi oleh PT. Pabrik Es Siantar tidak membuat persiapan produksi tidak dilakukan.

- **Dana**

Dana adalah uang yang disediakan untuk keperluan biaya. Dana bisa dikatakan merupakan langkah awal dalam memulai proses produksi bukan hanya itu saja tetapi dalam membangun sebuah perusahaan. Dana digunakan dalam menunjang kegiatan-kegiatan produksi. Dana yang dimaksudkan penulis adalah dana yang digunakan pada masa kepemilikan Heinrich Surbeck dan juga dana pada masa Julius Hutabarat.

Dana pada Heinrich Surbeck atau dana awal seluruh aktivitas perusahaan cukup memberikan pengaruh yang cukup besar. Dana tersebut adalah pembelian lahan, dana untuk pembangunan perusahaan berupa gedung, mesin dan lain sebagainya, dana untuk gaji tenaga kerja, pembangunan bendungan dan lain-lain. Tentunya itu semua membutuhkan kematangan dana yang cukup besar. Walaupun menggunakan dana yang cukup besar, masih dibarengi dengan aktivitas produksi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun

PT. Pabrik Es Siantar menggunakan dana yang cukup besar dalam mengelola perusahaan tersebut. Jika diperhatikan, PT. Pabrik Es Siantar di tahun 1959-1990 memproduksi delapan minuman dengan berbagai rasa minuman, membutuhkan bahan baku yang berbeda pula. Bahan baku yang didapatkan dari perusahaan ini untuk delapan minuman sebagian dipesan dari luar sumatera yaitu Jakarta yang awal bahan dipesan dari Eropa. Dana



pemesanan, ongkos pengiriman pemesanan dan lain sebagainya cukup membutuhkan dana besar.

PT. Pabrik Es Siantar juga membutuhkan dana yang besar dalam memperoleh botol. Botol minuman dipesan dari luar Sumatera yaitu *IGlass Surabaya*, tidak diproduksi sendiri. Harga botol juga pada saat itu cukup mahal sekitar Rp.1000/botol, sedangkan produksi minuman setiap bulan sekitar 40.000 krat. Jadi dana yang dibutuhkan PT. Pabrik Es Siantar bisa dikatakan cukup besar terkhususnya untuk tahun 1970-1980.

Alasan peneliti mengkhususkan tahun ini, karena pada tahun-tahun tersebut pangsa pasar minuman untuk daerah Sumatera Utara dikuasai oleh PT. Pabrik Siantar, sehingga membutuhkan dana dua kali lipat dari yang biasanya. Bisa dikatakan bahwa dana dalam barang-barang investasi untuk PT. Pabrik Es Siantar seperti mesin-mesin, pembangkit tenaga listrik, gudang, bahan baku, tenaga kerja serta peralatan-peralatan yang lain membutuhkan dana yang cukup besar. Alasan peneliti menjelaskan dana pada masa awal dan 1959-1990 (merupakan dana lanjutan dari dana awal yang seharusnya dikeluarkan) untuk membandingkan seberapa besar dana yang digunakan. Dalam bab-bab selanjutnya akan dibahas juga mengenai kemunduran dari PT. Pabrik Es Siantar salah satunya adalah keterbatasan dana.

- **Bahan Baku.**

Bahan baku adalah bahan yang membentuk suatu produk jadi. Bahan baku bagi sebuah perusahaan sangat penting atau mutlak ada, karena merupakan awal proses produksi dalam mendapatkan produk jadi. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dikatakan baik proses produksinya jika dapat mempertahankan kelangsungan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku dengan jumlah yang optimum dan dengan kualitas yang baik menghasilkan perusahaan yang baik.

Tentunya juga perencanaan bahan baku seperti kebijaksanaan dalam menentukan bahan baku dalam jangka pendek dan jangka panjang akan membuat hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan, keterlambatan pemesanan dan pengiriman, kualitas yang buruk tidak akan terjadi. Dalam hal ini bagian kepala produksi beserta bawahannya sangat berperan penting dalam menjaga bahan baku dan sub bagian pembelian bahan sangat diperlukan untuk proses produksi.

PT. Pabrik Es Siantar memproduksi delapan minuman membutuhkan bahan baku yang berbeda. Bahan baku diperoleh dari distributor Jakarta yaitu IFF (*International Flavor & Fragrance*) yang awalnya dipesan dari Eropa. Secara keseluruhan untuk delapan minuman bahan baku di peroleh dari IFF dalam berbentuk *essence*, *nanas /ananas* dari Narden Jakarta, dan *pepsi cola* dari Amerika (ada hubungan antara pepsi cola dan PT. Pabrik Es Siantar). PT. Pabrik Es Siantar sangat bergantung dari bahan baku yang dipesan dari luar sumatera dan juga dari Eropa sehingga membutuhkan tenaga ekstra dalam mendapatkan dan mengolah bahan baku tersebut.

Bahan-bahan untuk sarsaparilla yaitu *essence sarsaparilla*, air, gula pasir murni, asam sitrat, pewarna alami dan *CO2*. Sedangkan bahan-bahan untuk minuman soda yaitu air, garam, sodium, sulfatrinasius, *CO2*. Untuk minuman yang lain, bahan-bahannya tidak didapatkan peneliti, karena sumber yang diperoleh tidak ada. Jadi pengadaan bahan-bahan baku dan barang lainnya untuk kepentingan produksi seharusnya ditentukan secara tepat agar kelancaran produksi terjamin tanpa dibebani biaya-biaya tambahan atau resiko-resiko lain yang timbul.

#### ▪ Lokasi Perusahaan

Sebelum menjelaskan bagaimana lokasi perusahaan itu, terlebih dahulu peneliti menjelaskan apa arti dari perusahaan tersebut. Perusahaan adalah sebuah kesatuan yang terlibat dalam aktivitas produksi, yang hasilnya akan dijual dengan laba dan sasarannya adalah memaksimal laba.<sup>14</sup> Sedangkan menurut H.M.H.A, Van Der valk bahwa perusahaan adalah sebuah kesatuan teknis, yang bertujuan untuk memproduksi barang-barang.<sup>15</sup> Jadi perusahaan adalah suatu tempat yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang untuk melakukan proses kegiatan produksi dalam menghasilkan suatu barang yang dibutuhkan oleh konsumen dan dapat mendatangkan keuntungan.

Seperti halnya juga dengan PT. Pabrik Es Siantar, suatu perusahaan yang memproduksi es dan minuman yang menghasilkan keuntungan. PT. Pabrik Es Siantar

<sup>14</sup> Winardi, *Ekonomi Mikro Aspek-Aspek Pengusaha Badan Usaha Perusahaan*, Bandung: Mandar Maju, 1992, hal. 228.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 23.

merupakan sebuah perusahaan industri yaitu perusahaan yang mengolah barang atau bahan-bahan untuk kemudian dikeluarkan menjadi barang yang siap dipakai.

Ada beberapa bentuk-bentuk perusahaan yang ada di Indonesia yaitu Perusahaan Perseorangan, Firma, Perseroan Komanditer, Perseroan Terbatas, Perseroan Terbatas Negara, Perusahaan Negara Umum, Perusahaan Negara Jawatan, Perusahaan Daerah, Koperasi dan lain sebagainya

PT. Pabrik Es Siantar termasuk Perseroan Terbatas. Perseroan terbatas atau sering disebut dalam istilah Belanda adalah *Naamloze Vennootschap (NV)* adalah tidak mempunyai firma, maupun memakai nama salah seorang atau beberapa orang persero, akan tetapi namanya diambil dari objek perusahaan.<sup>16</sup> Artinya PT. Pabrik Es Siantar, nama perusahaan tersebut tidak diambil dari nama pemilik atau pendirinya tetapi diambil dari objek yang diproduksi yaitu es dan minuman.

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, pemilik tentunya sudah mempunyai suatu ide atau gagasan dimana perusahaan akan didirikan, perusahaan apa yang didirikan, apakah akan menguntungkan. Tentunya lokasi perusahaan adalah tempat aktivitas perusahaan akan berlangsung. Letak perusahaan mendapatkan suatu sorotan yang penting karena memegang peranan dalam merealisasi salah satu tujuan perusahaan. Bahwa setiap orang akan berusaha memilih lokasi tempat pendirian perusahaan di mana akan memungkinkan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

<sup>16</sup>J.C.Rietveldt, *Ilmu Ekonomi Perusahaan*, Djakarta: PT. Penerbit dan Balai Buku "Icthiar", 1963, hal. 16.

Ada empat jenis letak perusahaan yaitu letak perusahaan yang terikat pada alam, letak perusahaan berdasar sejarah, letak perusahaan yang ditetapkan pemerintah, dan letak perusahaan yang dipengaruhi oleh factor-faktor ekonomi. Letak perusahaan PT. Pabrik Es Siantar adalah letak perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi yaitu bersifat industri. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Pematang Siantar pada abad-abad ke-20 mengalami kemajuan yang sangat pesat ditandai dengan banyaknya tumbuh industri, penambahan penduduk dan lain sebagainya. Ada beberapa factor yang kemungkinan dipertimbangkan pendiri PT. Pabrik Es Siantar dalam mendirikan perusahaannya di Pematang Siantar.

Pertama adalah dekat dengan konsumen artinya Pematang Siantar sebagai sebuah kota yang cukup berkembang pesat (adanya perkebunan yang membutuhkan tenaga manusia yang cukup banyak/pertambahan penduduk) akan memberikan konsumen dalam jumlah banyak sehingga menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

Kedua adalah dekat dengan pemasok tenaga kerja artinya bagi perusahaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja yang ahli dan bukan ahli maka perusahaan akan cenderung didirikan dekat dengan tenaga kerja tersebut. Sama halnya dengan PT. Pabrik Es Siantar yang dekat dengan tenaga kerja yaitu pertumbuhan penduduk di Pematang Siantar di abad ke-20 sebagai akibat dari urbanisasi dan pertumbuhan kota. Ditambah lagi dengan banyaknya pendatang yang datang dalam rangka mencari kerja, sehingga dimanfaatkan oleh PT. Pabrik Es Siantar untuk mencari tenaga kerja. Kemudian ada keadaan alam yang sangat membantu yang paling utama adalah air. Tenaga air sangat dimanfaatkan oleh PT. Pabrik Es

Siantar, yaitu dibendungnya air Sungai Bah Bolon untuk menghasilkan listrik. Listrik tersebut menjadi salah satu penggerak pabrik dalam proses produksi.

Jadi letak perusahaan sangat berpengaruh bagi sebuah perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Letak perusahaan harus dipertimbangkan berdasarkan fakta yang kongkrit dan aspek-aspek ekonomi seperti perluasan bangunan, daerah pemasaran dan lain sebagainya. Persiapan produksi merupakan langkah awal dalam menjalankan aktivitas produksi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. PT. Pabrik Es Siantar mempersiapkan proses produksi dengan teroganisir, dan betul-betul didirikan berdasarkan pemikiran yang matang dan perusahaan tersebut dapat diterima dalam tata kehidupan masyarakat Pematang Siantar.

### **2.3. Manajemen/Organisasi PT. Pabrik Es Siantar**

Perusahaan didirikan tentunya mempunyai manajemen yang telah ditentukan, sebab merupakan titik tolak bagi perusahaan dalam mengatur organisasi dalam perusahaan. Bila sebuah perusahaan bertambah besar maka organisasi dan manajemen akan bertambah rumit dan ruwet. Kegagalan suatu perusahaan merupakan bisa dikatakan kegagalan dalam manajemen dan mengorganisir perusahaan. Organisasi dan manajemen adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi adalah alat bagi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan dari tenaga manusia dengan

bantuan alat yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Manajemen juga diartikan sebagai fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>18</sup> Jadi manajemen adalah suatu hal yang dapat menggerakkan sekelompok orang yang mempunyai aspirasi, emosi, motif, kemauan untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Sedangkan organisasi didefinisikan dua arti yaitu organisasi dalam arti badan yaitu sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu dan yang kedua ada organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan kerja sama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka usaha mencapai sesuatu tujuan<sup>19</sup>. Jadi organisasi adalah mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya suatu organisasi yang berdaya guna.

Bahwasanya kedua hal di atas yaitu organisasi dan manajemen suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam perusahaan. Fungsi dalam manajemen salah satunya adalah organisasi yaitu dengan mengelompokkan kegiatan dan menetapkan suatu tugas dan fungsi dari setiap unit yang ada. Dalam hal ini, PT. Pabrik Es Siantar sebagai salah satu perusahaan yang ada di Pematang Siantar tentunya menetapkan manajemen dan organisasi. Manajemen dan organisasi yang diteliti penulis adalah dalam pembahagian kerja (*division of work*).

<sup>17</sup>Murni Sumarti dan John Soeprihanto, *op.cit.*, hal 102.

<sup>18</sup> M. Manullang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan cet. Kesembilan*, Yogyakarta-Medan: BKLM, 1982, hal 94.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 84.

Bahwa pada saat PT. Pabrik Es Siantar dibawah pimpinan Heinrich Surbeck menggunakan mesin manual jumlah karyawan 12 orang. Sedangkan saat dibawah pimpinan Julianus Hutabarat dengan menggunakan mesin semi otomatis jumlah karyawan bertambah yaitu berjumlah 25 orang. PT. Pabrik Es Siantar yang sampai sekarang masih beroperasi mempunyai jumlah karyawan 40 orang, yang tersebar dalam beberapa divisi, yaitu:

### **1. Manajer**

Manajer mewakili kepentingan para pemilik perusahaan. Manajer bertindak atas nama para pemilik dan manajer memperoleh kekuasaan formal dari pemilik tersebut. Manajer mempunyai tugas menjaga hubungan baik antar karyawan yang ada di perusahaan, mengatur dan menjaga jalannya organisasi perusahaan, memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya dan masih banyak lagi.

Manajer mengkoordinir seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pendayagunaan sumberdaya yang terdapat di perusahaan. Manajer juga memberikan pengarahan kepada para karyawan agar dapat bekerja sama dengan baik, efektif, terampil untuk mendapatkan tujuan perusahaan. Selama PT. Pabrik Es Siantar berdiri sudah banyak manajer yang memimpin perusahaan tersebut yaitu Heinrich Surbeck (sebagai pemilik), Elman Tanjung, Max Donald, Sadikin, Pak Silitonga, Sahat Hutabarat, Pak Gultom, dan Montesqiu Matondang.

### **2. Kepala Bagian Produksi**

Kepala produksi mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatan produksi agar berlangsung secara efektif dan efisien dalam memenuhi target produksi dari perusahaan.



Dalam merealisasikan tugas tersebut, kepala bagian produksi PT. Pabrik Es Siantar dibantu oleh beberapa divisi yaitu:

- Produksi es batangan
  - Sub bagian mandor produksi

Bertugas mengarahkan dan mengawasi karyawan dalam menjalankan tugas masing-masing dalam proses produksi es batangan.
  - Bagian Derek

Bagian yang bertugas untuk mengangkat cetakan es dari tempat atau bak pembeku es dan bagian yang bertugas untuk meletakkan cetakan bak pembeku es
  - Bagian Mandor

Bagian yang bertugas mengeluarkan atau membakar es dari cetakan/wadah setelah bagian Derek mengeluarkan es dari bak pembeku.
  
- Produksi minuman cap badak
  - Sub Quality Control

Bertugas memeriksa, menilai serta mengawasi kualitas dari minuman yang dibuat oleh bagian sirup room.
  - Sub bagian mandor produksi minuman

Bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi karyawannya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dalam proses produksi minuman cap badak.

### **3. Kepala Bagian Personalia**

Kepala bagian personalia mempunyai tanggung jawab dalam mengelola bagian personalia dan umum, mengatur kelancaran kegiatan di antara karyawan, dan juga bertanggung jawab terhadap kinerja karyawan. Kepala bagian personalia membawahi tiga sub bagian yaitu:

- **Sub Bagian Personalia**

Bertugas menerima dan mengadakan seleksi penempatan pegawai sesuai dengan tingkat pendidikannya.

- **Sub Bagian Keamanan**

Bertugas menjaga keamanan tenaga kerja, keselamatan harta, pegawai perusahaan, dan perusahaan itu sendiri.

- **Sub Bagian Hubungan Masyarakat**

Bertugas untuk mengurus hubungan masyarakat luar perusahaan, menjelaskan perusahaan terhadap masyarakat yang disekitar perusahaan

### **4. Kepala Bagian Administrasi Dan Keuangan**

Kepala bagian administrasi dan keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menjalankan administrasi perusahaan, mengatur segala surat masuk dan surat keluar
- Bertanggung jawab atas permintaan dan pengeluaran kas perusahaan
- Bertanggung jawab atas penarikan dan penyetoran uang ke bank

- Membuat laporan keuangan perusahaan secara periodik.

Untuk menjalankan tugas tersebut, kepala bagian administrasi dan keuangan dibantu oleh beberapa sub yaitu:

- Sub Bagian Kredit

Bertugas dan bertanggung jawab atas kebijaksanaan pembelian kredit dan tagihan kredit, di samping itu bertanggung jawab atas pencatatan out standing kredit langganan (seberapa besar kredit yang diberikan langganan).

- Sub Bagian Kasir

Mempunyai tugas menerima setoran serta mengeluarkan uang yang telah disetujui oleh kepala administrasi dan keuangan, kasir juga wajib membuat laporan harian mengenai uang masuk dan keluar.

- Sub Bagian Administrasi dan Keuangan

Bertugas melakukan administrasi seperti administrasi pajak perusahaan dan pencatatan kartu-kartu biaya dan lain sebagainya.

- Sub Bagian Gudang Bahan Baku

Bertugas menerima dan mengeluarkan bahan baku yang telah disetujui dan sekaligus membuat laporan pengeluaran bahan baku.

- Sub Bagian Barang Jadi

Bagian ini bertugas yaitu:

- Menerima, mencatat dan menyimpan persediaan barang jadi masuk ke gudang.
- Memeriksa apakah terdapat kerusakan atas barang yang diterima

- Mencatat dan mengeluarkan barang dari gudang sesuai dengan jumlah yang disetujui

## **5. Kepala Bagian Pengadaan**

Kepala bagian pengadaan bertugas menjamin tersedianya bahan-bahan yang diperlukan perusahaan, baik bahan baku maupun bahan penolong dalam pelaksanaan tugasnya. Kepala bagian pengadaan dibantu oleh dua sub bagian yaitu:

- **Sub Bagian Pembelian Bahan**

Bertugas menyediakan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi dalam waktu, jumlah dan mutu yang tepat

- **Sub Bagian Penerimaan**

Bertugas menerima bahan-bahan yang dibeli dan menyerahkannya pada bagian gudang.

## **6. Kepala Bagian Penjualan**

Tugas pokok dari kepala bagian ini adalah membuat laporan harian maupun bulanan tentang hasil penjualan, mencari langganan, menguasai administrasi penjualan, serta membina dan mendidik para salesman untuk dapat mengetahui strategi dan system penjualan baru.

## **7. Kepala Bagian Teknik**

Untuk menunjang kelancaran tugas bagian teknik, kepala bagian dibantu oleh dua sub bagian yaitu:

- **Sub Bagian Bengkel**

Bagian ini bertanggung jawab atas kelancaran jalannya mesin-mesin produksi pembuat atau pengelolaan bahan baku menjadi bahan jadi, di samping itu juga bertanggung jawab memperbaiki alat-alat transportasi apabila mengalami kerusakan

- **Sub Bagian Transportasi**

Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab membawahi bahan baku, barang jadi maupun mengeluarkan perusahaan serta menjamin kelancaran alat-alat transportasi tersebut.<sup>20</sup>

Dilihat dari strukturnya, PT. Pabrik Es Siantar memiliki struktur organisasi garis dimana kekuasaan mengalir secara langsung dari direktur ke kepala bagian kemudian lanjut kepada karyawan-karyawan yang dibawahnya. Masing-masing bagian berdiri sendiri dan mempunyai unit masing-masing yang melakukan pekerjaannya sendiri dan dimana kepala bagian setiap unit mengawasi jalannya. Walaupun mempunyai bagian-bagian yang berbeda, setiap struktur organisasi perusahaan sudah seharusnya fleksibel yang artinya menyesuaikan diri terhadap semua perubahan yang terjadi dalam satu waktu.

<sup>20</sup> *Dokumen PT. Pabrik Es Siantar.*